



DOI 10.22437/jiseb.v22i1.8616

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI NANAS BERDASARKAN POLA USAHA
DI DESA TANGKIT BARU KECAMATAN SUNGAI GELAM
KABUPATEN MUARO JAMBI**

*Analysis Of Pineapple Revenue Based On Business Patterns In Tangkit Baru Village,
Kecamatan Sungai Gelam Muaro District Jambi*

Dian Damai Gaja¹⁾, Yusma Damayanti¹⁾, Emy Kernalis¹⁾

¹⁾Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

email: diandamaigaja@ymail.com

ABSTRACT

This research purposed (i) to know how much cost, revenue, and income that farmer get from pineapple farming (ii) to know farmer's income from another farming and from outside farming sector (iii) to know how much contribution income from pineapple farming based on the pattern of efforts in research area. This research started in Tangkit Baru Village Sungai Gelam District Muaro Jambi Regency choosen by purposive. The data used are primary and secondary data. The method analysis of data used is income analysis and contribution analysis. To determine respondent that used simple random sampling by choose the farmer with judgement that farmer is homogeny look from pineapple farming or outside pineapple farming. Total respondent in this research are 40 farmers. The biggest average income from farming pineapple in Tangkit Baru Village is Rp. 48.028.833/year. This is based on the pattern of farming pineapple and patin fish. The biggest average income from another farming, that is in the pattern of farming pineapple and farming gurami fish, that get Rp. 28.962.714/year. The biggest average income from effort in the outside of farming sector is outlet airplane ticket, that is Rp. 34.250.000/year. Contribution income of farming pineapple toward farmer's income according the biggest of pattern effort is farming pineapple an patin fish that is 73,60%.

Keywords: , the pattern, contribution

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (i) mengetahui besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan petani dari usahatani nanas (ii) mengetahui pendapatan petani dari usahatani lain dan diluar

sektor pertanian (iii) mengetahui berapa besar kontribusi pendapatan usahatani nanas berdasarkan pola usaha di daerah penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi yang ditentukan secara purposive. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan dan analisis kontribusi. Penentuan responden dilakukan menggunakan simple random sampling dengan memilih petani dengan pertimbangan bahwa petani bersifat homogen ditinjau dari segi usahatani nanas maupun usaha diluar usahatani nanas. jumlah responden dalam penelitian ini adalah 40 orang petani nanas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 9 pola usaha di daerah penelitian. Rata-rata pendapatan terbesar dari usahatani nanas di Desa Tangkit Baru yaitu Rp. 48.028. 833 per tahun yang terdapat pada pola usahatani nanas dan ikan patin. Rata-rata pendapatan terbesar dari usahatani lain terdapat pada pola usahatani nanas dan usahatani ikan gurami Rp. 28.962.714 per tahun. Rata-rata pendapatan terbesar dari usaha diluar sektor pertanian adalah usaha outlet tiket pesawat yaitu Rp. 34.250.000 per tahun yang terdapat pada pola usahatani nanas dan outlet tiket pesawat. Kontribusi pendapatan usahatani nanas terhadap pendapatan petani menurut pola usaha terbesar ialah pola usahatani nanas dan ikan patin yaitu 73,60%.

kata kunci : pendapatan, pola usaha, kontribusi

PENDAHULUAN

Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu daerah sentra utama buah nanas di Propinsi Jambi berusaha meningkatkan produksi dan nilai tambah nanas agar dapat meningkatkan pendapatan daerah pada khususnya dan meningkatkan kontribusi pertanian terhadap perekonomian nasional pada umumnya. Pada tahun 2014 tercatat luas panen di Kabupaten Muaro Jambi 570,26 Ha dengan jumlah produksi sebanyak 218.602 ton (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jambi, 2015). Kecamatan Sungai Gelam adalah salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Muaro Jambi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi (2015) terdapat 15 desa, dimana terdapat satu desa yaitu Desa Tangkit Baru yang memproduksi nanas luas panen sebesar 570 Ha dengan produksi 218,593 Ton.

Menurut Hernanto (1991), bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan adalah kombinasi cabang usaha yang dilakukan, sedangkan Soekertawi (2002), besarnya produksi suatu usahatani tidak dapat digunakan sebagai ukuran kemajuan pembangunan ekonomi pertanian, sebab bagaimanapun pertambahan biaya akan mengakibatkan menurunnya pendapatan bersih usahatani jika pertambahan biaya tersebut tidak diikuti dengan kenaikan produksi yang lebih besar.

Akan tetapi pada saat sekarang ini, seringkali pendapatan usahatani nanas tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan petani. Hal ini disebabkan oleh tuntutan kehidupan ekonomi yang semakin mahal. Berdasarkan wawancara langsung dengan pedagang pengumpul desa menunjukkan bahwa harga nanas yang dijual ke luar Provinsi Jambi berkisar

Rp. 1.500- Rp.2000/ buah.Dengan harga yang dirasakan rendah tersebut, mendorong para petani untuk mencari sumber pendapatan lain dan melakukan penganekaragaman pola usaha untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

Pola usaha yang dilakukan oleh petani pada umumnya akan berbeda-beda pada setiap petani. Waktu senggang yang dimiliki tersebut menyebabkan petani mencurahkan waktunya untuk bekerja diluar usahatani untuk mendapatkan tambahan pendapatan. Penganekaragaman usaha petani tersebut didukung oleh kenyataan bahwa sebagian petani nanas memiliki usaha seperti, usahatani ikan, berdagang, dan lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang maka penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan petani dari usahatani nanas di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam 2) Untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan petani dari usahatani lain dan diluar sektor pertanian di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam 3) Untuk mengetahui berapa besar kontribusi pendapatan usahatani nanas terhadap pendapatan petanimenurut pola usaha di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. Pemilihan lokasi ini berdasarkan secara sengaja (*purposive*) atas pertimbangan bahwa di Desa Tangkit Baru merupakan sentra produksi nanas sekaligus pemasok buah nanas terbesar di Provinsi Jambi, objek yang akan diamati dalam penelitian ini adalah untuk melihat pendapatan petani nanas serta kontribusi usahatani nanas, kontribusi usahatani lain sdan usaha diluar sektor pertanian dalam pendapatan petani. Selanjutnya pelaksanaan penelitian dimulai dari tanggal 15 April 2016 sampai tanggal 15 Mei 2016.

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang mengusahakan usahatani nanas. pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*) yaitu sampel diambil sedemikian rupa sehingga tiap populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Singarimbun, 1995).

Sumber data yang digunakandalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) dan data sekunder dengan menggunakan literatur terkait seperti jurnal-jurnal penelitian, instansi terkait yang berhubungan dengan judul penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Pendapatan dan Kontribusi. Mengukur dan menilaipendapatan usahatani menggunakan rumus :

$$Pd = TR - TC$$

$$Pd = Y. Py - (TFC + TVC)$$

Dimana :

- Pd = Pendapatan Usahatani (Rp/tahun)
 TR = Total Penerimaan usahatani (Rp/tahun)
 TC = Total Pengeluaran usahatani (Rp/tahun)
 Y = produksi
 Py = harga jual (Rp)
 TFC = Total *Fix Cost*(Rp/tahun)
 TVC = Total *Variabel Cost*(Rp/tahun)

Untuk menghitung kontribusi yang mengacu pada pedoman menurut rumus kontribusi Widodo (1995) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$K_{Un} = \frac{P_{Un}}{PT} \times 100\%$$

Dimana :

- K_{U1} = Kontribusi usahatani nanas terhadap pendapatan petani
 P_{U1} = Pendapatan usahatani nanas
 K_{U2} = Kontribusi usahatani nanas + usahatani ikan gurami terhadap pendapatan petani
 P_{U2} = Pendapatan usahatani nanas + usahatani ikan gurami
 K_{U3} = Kontribusi usahatani nanas + usahatani ikan patin terhadap pendapatan petani
 P_{U3} = Pendapatan usahatani nanas + usahatani ikan patin
 K_{U4} = Kontribusi usahatani nanas + usahatani ikan lele terhadap pendapatan petani
 P_{U4} = Pendapatan usahatani nanas + usahatani ikan lele
 K_{U5} = Kontribusi usahatani nanas + usaha warung terhadap pendapatan petani
 P_{U5} = Pendapatan usahatani nanas + usaha warung
 K_{U6} = Kontribusi usahatani nanas + usaha berdagang karpet terhadap pendapatan petani
 P_{U6} = Pendapatan usahatani nanas + usaha berdagang karpet
 K_{U7} = Kontribusi usahatani nanas + usaha jasa penjahitan terhadap pendapatan petani
 P_{U7} = Pendapatan usahatani nanas + usaha jasa penjahitan
 K_{U8} = Kontribusi usahatani nanas + upah buruh pakan terhadap pendapatan petani
 P_{U8} = Pendapatan usahatani nanas + upah buruh pakan
 K_{U9} = Kontribusi usahatani nanas + usaha outlet tiket pesawat terhadap pendapatan petani
 P_{U9} = Pendapatan usahatani nanas + usaha outlet tiket pesawat
 PT = Pendapatan total

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembiayaan Produksi Usahatani Nanas

Biaya yang dikeluarkan petani responden dalam produksi nanas terdiri atas biaya variabel dan biaya tetap. Komponen biaya variabel adalah biaya tenaga kerja luar keluarga, penggunaan pupuk kimia dan penggunaan pestisida. Biaya tetap adalah biaya tergolong dalam biaya yang dihitung penyusutannya seperti biaya penyusutan peralatan yang dipakai dalam usahatani nanas. Adapun komponen biaya variabel yang digunakan oleh petani didaerah penelitian berasal dari milik petani sendiri, yaitu hasil penjualan musim tanam

sebelumnya dan tidak menggunakan biaya yang bersumber dari bank dan lembaga-lembaga lainnya. Porsi pengeluaran biaya variabel dapat dilihat Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Variabel pada Sarana Produksi Usahatani Nanas Berdasarkan Pola Usaha di Daerah Penelitian

No	Pola Usaha	Biaya Variabel		
		Pupuk (Rp/Thn)	Pestisida (Rp/Thn)	Tenaga Kerja (Rp/Thn)
1	Usahatani Nanas	4.491.667	5.104.355	4.941.667
2	UT Nanas dan UT Ikan Gurami	4.658.571	2.611.500	4.200.000
3	UT Nanas dan UT Ikan Patin	5.100.000	2.250.000	2.400.000
4	UT Nanas dan UT Ikan Lele	5.355.000	2.915.000	6.500.000
5	UT Nanas dan Usaha Warung	2.820.000	1.705.000	-
6	UT Nanas dan Usaha Berdagang Karpas	4.150.000	375.000	-
7	UT Nanas dan Usaha Jasa Penjahitan	4.320.000	400.000	3.400.000
8	UT Nanas dan Upah Buruh Pakan	1.080.000	855.000	-
9	UT Nanas dan Usaha Outlet Tiket Pesawat	6.600.000	3.110.000	4.500.000
Jumlah		38.575.23	19.325.85	25.368.055
Rata-rata		4.286.137	2.147.317	5.073.611

Dari Tabel 1 rata-rata biaya variabel pada sarana produksi usahatani berdasarkan pola usahatani nanas yang terdiri dari biaya penggunaan pupuk, pestisida dan tenaga kerja luar keluarga. Rata-rata penggunaan pupuk anorganik yaitu pupuk Urea dan KCL dalam kegiatan usahatani nanas di Desa Tangkit Baru rata-rata biaya pupuk Rp. 4.286.137. Rata-rata biaya penggunaan pestisida dalam penggunaan kegiatan usahatani nanas adalah Rp. 2.147.317. Biaya Variabel dari biaya tenaga kerja luar keluarga yang terdiri dari kegiatan pemeliharaan yang meliputi penyiangian, kegiatan pemupukan, kegiatan pemberantasan dan kegiatan panen dengan biaya Rp.5.073.611.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Tetap pada Sarana Produksi Usahatani Nanas Berdasarkan Pola Usaha di Daerah Penelitian

No	Pola Usaha	Biaya Tetap
		Biaya Penyusutan Alat (Rp/Thn)
1	Usahatani Nanas	258.228
2	UT Nanas dan UT Ikan Gurami	287.267
3	UT Nanas dan UT Ikan Patin	271.167

4	UT Nanas dan UT Ikan Lele	318.229
5	UT Nanas dan Usaha Warung	244.717
6	UT Nanas dan Usaha Berdagang Karpet	402.750
7	UT Nanas dan Usaha Jasa Penjahitan	331.167
8	UT Nanas dan Upah Buruh Pakan	240.000
	UT Nanas dan Usaha Outlet Tiket	359.667
9	Pesawat	
Jumlah		2.713.192
Rata-rata		301.465

Dari Tabel 2 rata-rata biaya tetap pada sarana produksi berdasarkan pola usahatani nanas sebesar Rp. 301.465. Biaya tetap berupa biaya penyusutan peralatan produksi yang terdiri dari ambung, parang panjang, hansprayer dan lori. Biaya alat diperhitungkan tetapi tidak dikeluarkan secara tunai. Alat pertanian yang digunakan petani nanas di daerah penelitian masih sederhana.

Hal ini menggambarkan bahwa usahatani yang dilakukan oleh petani di daerah penelitian dilakukan dalam skala kecil.

Biaya yang dikeluarkan petani responden dalam pembiayaan sarana produksi usahatani nanas yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Komponen biaya variabel adalah biaya tenaga kerja luar keluarga, penggunaan pupuk kimia dan penggunaan pestisida. Biaya tetap adalah biaya tergolong dalam biaya yang dihitung penyusutannya seperti biaya penyusutan peralatan yang dipakai dalam usahatani nanas.

Total pembiayaan yang dikeluarkan petani dalam berusahatani nanas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Total Pembiayaan Sarana Produksi Usahatani Nanas Berdasarkan Pola Usaha di Daerah Penelitian

No	Pola Usaha	Total Pembiayaan (Rp/Tahun)
1	Usahatani Nanas	14.795.917
2	UT Nanas dan UT Ikan Gurami	11.757.338
3	UT Nanas dan UT Ikan Patin	10.021.167
4	UT Nanas dan UT Ikan Lele	15.088.229
5	UT Nanas dan Usaha Warung	4.769.717
6	UT Nanas dan Usaha Berdagang Karpet	4.927.750
7	UT Nanas dan Usaha Jasa Penjahitan	8.451.137
8	UT Nanas dan Upah Buruh Pakan	2.175.000
	UT Nanas dan Usaha Outlet Tiket	14.569.667
9	Pesawat	
Jumlah		86.555.916
Rata-rata		9.617.324

Berdasarkan Tabel 3 total pembiayaan usahatani nanas berdasarkan pola usaha yang merupakan dari perhitungan biaya variabel dan biaya tetap. Komponen biaya variabel yang terdiri dari biaya penggunaan pupuk, biaya penggunaan pestisida dan biaya upah tenaga kerja luar keluarga.

Penerimaan Usahatani Nanas

Penerimaan usahatani adalah nilai dalam bentuk uang, berdasarkan konsep diatas maka penerimaan dapat diperoleh melalui antara total produksi dengan harga jual persatuan produksi. Pada penelitian ini penerimaan dihitung dengan mengasumsikan bahwa hasil produksi telah dijual oleh petani, hal ini mengingat penelitian ini menghitung dengan ukuran uang.

Tabel 4. Rata-rata Penerimaan dari Usahatani Nanas Berdasarkan Pola Usaha di Daerah Penelitian

No	Pola Usaha	Total Penerimaan (Rp/Tahun)
1	Usahatani Nanas	48.261.667
2	UT Nanas dan UT Ikan Gurami	40.750.000
3	UT Nanas dan UT Ikan Patin	58.050.000
4	UT Nanas dan UT Ikan Lele	62.400.000
5	UT Nanas dan Usaha Warung	38.250.000
6	UT Nanas dan Usaha Berdagang Karpas	53.250.000
7	UT Nanas dan Usaha Jasa Penjahitan	47.900.000
8	UT Nanas dan Upah Buruh Pakan	20.400.000
	UT Nanas dan Usaha Outlet Tiket	44.000.000
9	Pesawat	
	Jumlah	413.261.667
	Rata-rata	45.917.963

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa rata-rata penerimaan petani berdasarkan pola usaha yang ada di Desa Tangkit Baru dengan rata-rata luas lahan 1,71 Ha adalah Rp. 48.261.667. Penerimaan usahatani yang diterima petani sangat fleksible. Hal ini karena harga komoditi nanas yang mudah berubah-ubah ditiap harinya. Pada harga komoditi tinggi petani akan untung dan pada saat harga turun, petani akan rugi. Harga komoditi yang digunakan pada hasil penelitian yaitu rata-rata harga tertinggi dan terendah yang diterima petani selama setahun terakhir.

Pendapatan Petani dari Usahatani Nanas

Berusahatani nanas merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh produksi di lapangan pertanian, yang ada akhirnya bertujuan untuk mendapatkan pendapatan, Dimana pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan yang diterima dari jumlah produksi nanas

yang dihasilkan dengan harga produksi nanas yang kemudian dikurangi oleh biaya produksi.. Keberhasilan dari usahatani dapat dilihat dari pendapatan usahatani yang diperoleh. Pendapatan yang diperoleh petani sampel adalah jumlah produksi nanas (buah) dikalikan dengan harga jual nanas (Rp) yang kemudian dikurangi dengan jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Biaya produksi terbagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap terdiri dari penyusutan alat-alat dan biaya variabel terdiri dari tenaga luar keluarga dan pupuk pestisida yang digunakan.

Tabel 5 .Rata-rata Pendapatan dari Usahatani Nanas Berdasarkan Pola Usaha di Daerah Penelitian

No	Pola Usaha	Pendapatan Usahatani Nanas (Rp/Tahun)
1	Usahatani Nanas	33.465.750
2	UT Nanas dan UT Ikan Gurami	29.992.662
3	UT Nanas dan UT Ikan Patin	48.028.833
4	UT Nanas dan UT Ikan Lele	47.311.771
5	UT Nanas dan Usaha Warung	33.480.283
6	UT Nanas dan Usaha Berdagang Karpas	48.322.250
7	UT Nanas dan Usaha Jasa Penjahitan	39.448.863
8	UT Nanas dan Upah Buruh Pakan	18.225.000
	UT Nanas dan Usaha Outlet Tiket	29.430.333
9	Pesawat	
Jumlah		327.705.745
Rata-rata		36.411.749

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa pendapatan rata-rata dari setiap pola usaha yang ada di Desa Tangkit Baru dengan luas lahan 1,71 Ha yang merupakan perhitungan penerimaan usahatani nanas dan biaya usahatani nanas adalah Rp 36.411.749. Pendapatan usahatani nanas ini merupakan perhitungan biaya tunai dikeluarkan dan biaya tidak dibayarkan merupakan (dianggap) biaya usahatani adalah biaya penyusutan alat dianggap dikeluarkan.

Pendapatan Petani dari Usahatani Lain dan Diluar Usaha Sektor Pertanian

Pendapatan petani dari usahatani lain merupakan hasil pengurangan penerimaan dan biaya produksi. Biaya produksi yang terdiri atas biaya bibit ikan (Rp/Th), biaya pakan (Rp/Th), dan biaya kapur bangunan (Rp/Th), biaya keramba (Rp/Th) dan biaya jaring (Rp/Th). Pendapatan petani dari usaha diluar sektor pertanian adalah selisih dari penerimaan yang diterima oleh petani dalam penjualan produksi usaha dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usaha tersebut. Pendapatan dari usaha diukur dari hasil pengurangan penerimaan dengan sejumlah biaya yang dikeluarkan selama berlangsungnya kegiatan usaha

tersebut. Biaya produksi yang dikeluarkan berupa biaya pembelian produksi (Rp/Th) dan biaya angkutan (Rp/Th). Berikut disajikan data rata-rata pendapatan petani dari usahatani lain dan usaha diluar sektor pertanian.

Tabel 6. Rata-rata Biaya Sarana Produksi, Penerimaan dan Pendapatan dari Usahatani Lain dan Usaha diluar Sektor Pertanian di Daerah Penelitian

No	Uraian Usaha	Biaya Produksi (Rp/Tahun)	Penerimaan (Rp/Tahun)	Pendapatan (Rp/Tahun)
1	Usahatani Ikan Gurami	40.493.142	69.455.857	28.962.715
2	Usahatani Ikan Patin	42.284.000	59.500.000	17.216.000
3	UT Ikan Lele	47.146.750	66.700.000	19.553.250
4	Usaha Warung	149.118.000	176.000.000	26.882.000
5	Usaha Berdagang Karpét	80.000.000	110.000.000	30.000.000
6	Usaha Jasa Penjahitan	10.500.000	26.400.000	15.900.000
7	Upah Buruh Pakan	4.200.000	18.000.000	13.800.000
	Usaha Outlet Tiket	14.569.667	44.000.000	29.430.333
8	Pesawat			

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa petani responden banyak memiliki usahatani lain dan usaha diluar sektor pertanian. Adapun usahatani lain yaitu, usahatani ikan gurami, usahatani ikan patin dan usahatani ikan lele. Usaha diluar sektor pertanian yaitu usaha warung, usaha berdagang karpét, usaha jasa penjahitan, upah buruh pakan dan usaha outlet tiket pesawat.

Pendapatan petani dari usahatani ikan gurami dari hasil perhitungan penerimaan dan biaya produksi adalah Rp. 28.962.715. Pendapatan petani dari usahatani ikan patin dari hasil perhitungan penerimaan dan biaya produksi adalah Rp. 17.216.000. Pendapatan petani dari usahatani ikan lele dari hasil perhitungan penerimaan dan biaya produksi adalah Rp. 19.553.250. Pendapatan petani dari usaha warung dari hasil perhitungan penerimaan dan biaya produksi adalah Rp. 26.882.000. Pendapatan petani dari usaha berdagang karpét dari hasil perhitungan penerimaan dan biaya produksi adalah Rp. 30.000.000. Pendapatan petani dari usaha jasa penjahitan dari hasil perhitungan penerimaan dan biaya produksi adalah 15.900.000. pendapatan yang diperoleh pet tahun adalah sebanyak Rp. 34.250.000 dari usaha outlet tiket pesawat.

Pendapatan Petani Berdasarkan Pola Usaha di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam

Pendapatan petani terdiri dari dalam usahatani nanas, usahatani lain dan pendapatan dari usaha diluar sektor pertanian. Pendapatan dari dalam usahatani lain meliputi pendapatan dari usahatani ikan gurami, usahatani ikan patin dan usahatani ikan lele yang diusahakan oleh

petani. Pendapatan dari usaha diluar sektor pertanian merupakan pendapatan yang diperoleh dari luar usahatani yang dilakukan seperti usaha warung, usaha berdagang karpet, usaha jasa penjahitan, upah buruh pakan dan usaha outlet tiket pesawat. Yang mana usaha yang dilakukan petani diluar usahatani tersebut dipengaruhi oleh besarnya pendapatan yang diperoleh dari usahatannya dan pengalokasian tenaga kerja keluarga. Berikut disajikan data rata-rata pendapatan petani berdasarkan pola usaha di daerah penelitian.

Tabel 7. Pendapatan Petani Berdasarkan Pola Usaha di Daerah Penelitian

Pola Usaha	Pendapatan Petani (Rp/Tahun)			Pendapatan Total (Rp/Tahun)
	Usahatani Nanas	Usahatan i Lain	Usaha Diluar Sektor Pertanian	
Usahatani Nanas	33.465.750	-	-	33.465.750
UT. Nanas + UT. Ikan Gurami	29.992.662	28.962.715	-	58.955.376
UT. Nanas + UT. Ikan Patin	48.028.833	17.216.000	-	65.244.833
UT.Nanas + UT. Ikan Lele	47.311.771	19.553.250	-	66.865.021
UT.Nanas +Usaha Warung	33.480.283	-	26.882.000	60.362.283
UT. Nanas + Us. Berdagang Karpet	48.322.250	-	30.000.000	78.322.250
UT. Nanas + Us. Jasa Penjahitan	39.448.863	-	15.900.000	55.348.863
UT. Nanas+ Upah Buruh Pakan	18.225.000	-	13.800.000	32.025.000
UT.Nanas+Us. Outlet TiketPesawat	29.430.333	-	29.430.333	63.680.333

Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa pendapatan rata-rata pada pola usahatani nanas dengan luas lahan 1,7 Ha yang merupakan perhitungan penerimaan usahatani nanas dan biaya usahatani nanas adalah Rp 33.465.750.

Pendapatan rata-rata pada pola usahatani nanas dan usahatani ikan gurami dengan luas lahan 1,5 Ha adalah Rp. 58.955.376. Pendapatan rata-rata pada pola usahatani nanas dan usahatani ikan patin dengan luas lahan 1,7 Ha adalah Rp. 65.244.833. Pendapatan rata-rata pada pola usahatani nanas dan usahatani ikan lele dengan luas lahan 2,5 Ha adalah Rp. 66.865.021. Hal ini membuktikan bahwa dengan memanfaatkan lahan rawa yang tidak terpakai dalam berusahatani nanas, serta petani dapat memanfaatkan waktu senggang maka petani akan mampu menambah pendapatan dari kegiatan usahatani lain.

Kontribusi Pendapatan Usahatani Nanas Terhadap Pendapatan Petani Menurut Pola Usaha

Kontribusi pendapatan usahatani nanas merupakan sumbangan yang diberikan oleh sektor usahatani nanas terhadap pendapatan keseluruhan dari usaha yang dilakukan oleh petani, dengan satuan persentase. Dari hasil penelitian, semua petani sampel merupakan petani nanas. Sebagian petani memiliki usahatani lain diluar usahatani nanas dan usaha lain diluar sektor pertanian.. Dari berbagai bentuk usaha yang dilakukan, maka dapat dilihat besar kontribusi pendapatan usahatani nanas terhadap pendapatan petani menurut pola usaha dari setiap cabang usaha terhadap pendapatan petani.

Tabel 8. Pendapatan Petani dan Kontribusi Pendapatan Usahatani Nanas Terhadap Pendapatan Petani Menurut Pola Usaha di Daerah Penelitian

No	Pola Usaha	Pendapatan UT. Nanas (Rp/Tahun)	Pendapatan Total (Rp/Tahun)	Kontribusi (%)
1	Usahatani Nanas	33.465.750	33.465.750	
2	UT Nanas dan UT Ikan Gurami	29.992.662	58.955.376	50,90
3	UT Nanas dan UT Ikan Patin	48.028.833	65.244.833	73,60
4	UT Nanas dan UT Ikan Lele	47.311.771	66.865.021	70,75
5	UT Nanas dan Usaha Warung	33.480.283	60.362.283	55,46
6	UT Nanas dan Usaha Berdagang Karpas	48.322.250	78.322.250	61,69
7	UT Nanas dan Usaha Jasa Penjahitan	39.448.863	55.348.863	71,27
8	UT Nanas dan Upah Buruh Pakan	18.225.000	32.025.000	56,90
9	UT Nanas dan Usaha Outlet Tiket Pesawat	29.430.333	63.680.333	46,21
Total		327.705.745	514.269.709	486,78
Rata-rata		36.411.749	57.141.078	60,84

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan kontribusi pendapatan usahatani nanas terbesar ialah pola usahatani nanas dan ikan patin yaitu 73,60% . Hal ini menunjukkan bahwa petani tetap mengandalkan pendapatannya dari usahatani nanas walaupun memiliki sampingan usahatani lain. Dan pendapatan dari usahatani nanas yang berada di Desa Tangkit Baru memberikan kontribusi cukup besar dari setiap pola usaha. Dan petani tetap meningkatkan pendapatan dari usahatani nanas maka petani harus berusaha meningkatkan hasil produksi agar memperoleh peningkatan pendapatan dengan memaksimalkan input-input faktor yang mempengaruhi (Soekertawi,2002). Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dalam suatu kegiatan usahatani tergantung dari faktor luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman dan efisiensi penggunaan tenaga kerja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pendapatan rata-rata dari usahatani nanas terbesar di Desa Tangkit Baru yaitu sebesar Rp. 48.028. 833 per tahun yang terdapat pada pola usahatani nanas dan ikan patin. Pendapatan rata-rata dari usahatani lain terbesar di Desa Tangkit Baru adalah pendapatan dari usahatani ikan gurami yaitu Rp. 28.962.714 per tahun yang terdapat pada pola usahatani nanas dan usahatani ikan gurami. Pendapatan rata-rata dari usaha diluar sektor pertanian terbesar adalah usaha outlet tiket pesawat yaitu Rp. 34.250.000 per tahun yang terdapat pada pola usahatani nanas dan outlet tiket pesawat. Kontribusi pendapatan usahatani nanas terhadap pendapatan petani menurut pola usaha terbesar di Desa Tangkit Baru ialah pola usahatani nanas dan ikan patin yaitu 73,60%. Dan kontribusi pendapatan usahatani nanas terkecil terdapat pada pola usaha usahatani dan outlet tiket pesawat 46,21%

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi. 2015. Muaro Jambi Dalam Angka 2015. Kabupaten Muaro Jambi
- Balai Penyuluhan Pertanian. 2015. Triwulan dan Tahunan – Tanaman Buah – Buah dan Sayuran Tahunan, Tanaman Hias, Tanaman Biofarma dan Perbenihan Hortikultura. BPP Kecamatan Sungai Gelam. Kecamatan Sungai Gelam
- Hernanto, Fadholi. 1991. Ilmu Usahatani. Penerbit Swadaya. Jakarta
- Singarimbun, M dan Sofian Effendi. 1989. Metode Penelitian Survei. LP3ES. Jakarta
- Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia. Jakarta
- Suratiyah, Ken. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta
- Widodo ST.1995. Indikator Ekonomi. Kanisius. Jakarta.